

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah cara masyarakat mendapatkan informasi, hiburan dan pesan keagamaan. Dakwah Islam dahulu lebih banyak dilakukan melalui mimbar masjid, majelis taklim dan pengajian secara tatap muka langsung, namun perkembangan kini mulai melalui berbagai media komunikasi. Perubahan ini terlihat dalam penggunaan internet di Indonesia terus meningkat dan masyarakat semakin terbiasa dalam mengakses semua informasi melalui media digital. Asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia mencatat bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 221.563.479 orang dengan tingkat presentasi sebesar 79,5% dalam (Apjii, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lembaga penyiaran termasuk dengan radio menghadapi tantangan untuk tetap relevan di tengah perubahan pola komunikasi media yang berkembang di masyarakat. Keberhasilan dakwah melalui media tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi oleh kemampuan organisasi media dalam mengelola dan mengembangkan program siaran.

Radio sebagai media penyiaran yang tetap memiliki ruang penting dalam penyampaian pesan kepada masyarakat meskipun perkembangan media digital semakin pesat. Radio mempunyai karakteristik auditori, imajinatif, akrab, dan menggunakan gaya percakapan yang membuat pesan dapat diterima oleh audiens (Kustiawan dkk., 2022). Karakter tersebut menjadikan radio tidak hanya berfungsi

pada media siaran hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyebaran informasi, pendidikan dan dakwah. Radio dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara sederhana, dekat dan berkelanjutan, namun program siaran radio tidak dapat berjalan hanya dengan mengandalkan penyiar atau materi siaran semata. Program siaran membutuhkan pengelolaan organisasi yang melibatkan komunikasi, koordinasi, pembagian tugas, pelaksanaan dan evaluasi.

Lembaga penyiaran mempunyai bagian aspek penting komunikasi organisasi karena setiap program membutuhkan kerjasama antar pengurus yang terlibat. Pengurus radio, penyiar, narasumber dan bagian teknis perlu memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan program yang akan dikembangkan. Strategi komunikasi organisasi diperlukan agar pesan, arahan, tugas dan tanggung jawab dapat tersampaikan dengan jelas di dalam organisasi, dalam komunikasi organisasi apabila tidak berjalan baik, maka program dapat mengalami hambatan seperti kurangnya koordinasi, pembagian tugas yang tidak jelas, kesalahan informasi dan lemahnya evaluasi. Oleh karena itu, komunikasi organisasi menjadi faktor penting dalam pengembangan siaran dakwah di radio.

Kondisi ini penting diperhatikan karena dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas program siaran dakwah terletak pada komunikasi organisasi. Program dakwah melalui radio tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi pesan-pesan keagamaan, tetapi juga memberikan pemahaman, edukasi dan pembinaan kepada masyarakat, maka pihak yang terdampak dari masalah ini adalah pengurus radio sebagai pengelola program, penyiar sebagai pelaksana siaran, narasumber sebagai

penyampaian materi, dan pendengar sebagai penerima pesan dakwah, jika komunikasi organisasi mengalami hambatan dalam pengembangan program, maka akan berjalan kurang maksimal dan tujuan dakwah sulit tercapai secara efektif.

Salah satu topik dalam dakwah yang erat kaitannya dengan kebutuhan masyarakat adalah pengembangan keluarga sakinah. Keluarga merupakan tempat pertama untuk membentuk nilai-nilai agama, etika, komunikasi dan rasa tanggung jawab yang menjadi fondasi utama kehidupan sosial yang harmonis. Meningkatnya angka perceraian di Indonesia mencapai lebih dari 438.168 kasus pada tahun 2025 berdasarkan data Badan Peradilan Agama. Data ini mengindikasikan bahwa pengembangan keluarga melalui pesan dakwah masih sangat relevan untuk dilaksanakan melalui beragam media, termasuk radio.

Beberapa penelitian bahwa komunikasi organisasi menunjukkan adanya peran penting dalam lembaga penyiaran, tetapi penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda pada penelitian Agustin dan Saidah Baladeka menunjukkan Baladeka Radio menerapkan strategi komunikasi organisasi melalui penyesuaian media komunikasi, peningkatan koordinasi internal dan pemanfaatan platform digital dalam menghadapi perubahan masyarakat di era digital dalam (Agustin & Saidah 2023). Penelitian Erviana mengungkapkan bahwa radio Insania Fm menerapkan strategi komunikasi organisasi melalui penguatan koordinasi antar pengurus, pembagian tugas yang jelas dalam memanfaatkan media komunikasi yang efektif dalam menunjang program siaran dakwah dalam (Erviana 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, Latifah, dan Muji mengungkapkan bahwa komunikasi da-

lam suatu organisasi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja pengurus komunitas radio, meskipun terdapat beberapa kendala internal seperti kurangnya koordinasi, pemahaman fungsi yang minim, dan masalah dalam pengelolaan waktu (Anggraeni, Latifah, dan Muji, 2024). Penelitian oleh Pranantiwi menunjukkan bahwa baik komunikasi organisasi yang formal maupun informal dapat meningkatkan kualitas penyiaran dengan menciptakan iklim komunikasi yang terbuka, meningkatkan motivasi, memberikan bimbingan, serta melakukan pengawasan terhadap standar yang ada (Pranantiwi, 2008). Penelitian Hamandia mengindikasikan bahwa strategi komunikasi organisasi di RRI Palembang dilakukan melalui langkah-langkah penelitian, perencanaan, komunikasi, serta evaluasi untuk memperbaiki motivasi kerja para karyawan (Hamandia, 2022).

Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi organisasi berperan penting dalam lembaga penyiaran radio, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian tersebut membuktikan bahwa komunikasi organisasi berpengaruh terhadap keberlangsungan lembaga radio, tetapi belum secara khusus dalam membahas strategi komunikasi organisasi pengurus dalam pengembangan program siaran dakwah tertentu. Kebaruan penelitian ini terletak pada sedikitnya kajian yang menempatkan program siaran dakwah sebagai hasil dari proses komunikasi organisasi pengurus radio.

Topik penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu Komunikasi Penyiaran Islam karena membahas bagaimana komunikasi dikelola di dalam organisasi media radio yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Kajian Komunikasi Penyiaran Islam tidak hanya fokus pada isi dari

pesan dakwah, tetapi juga pada metode bagaimana pesan tersebut dirancang, diatur, disiarkan, dan dikembangkan melalui media penyiaran agar bisa diterima dengan baik oleh pendengar. Dalam hal ini, strategi komunikasi organisasi pengurus Radio BENPAS menjadi elemen penting dalam kajian Komunikasi Penyiaran Islam karena berkaitan dengan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan penilaian terhadap program siaran dakwah LEKAT Bina Keluarga Sakinah.

Oleh karena itu, penjelasan diatas menjadi alasan bagi penulis untuk mengangkat penelitian yang berjudul strategi komunikasi organisasi pengurus Radio BENPAS dalam pengembangan program siaran dakwah LEKAT Bina Keluarga Sakinah (Studi pada Radio BENPAS 98,2 FM). Program siaran dakwah LEKAT Bina Keluarga Sakinah menjadi salah satu bentuk penyampaian pesan keagamaan melalui media radio yang memiliki peran dalam pemberian edukasi, pemahaman dan pembinaan kepada masyarakat mengenai nilai-nilai keluarga sakinah. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pengurus Radio BENPAS dalam mengembangkan program siaran dakwah tersebut agar dapat berjalan secara terarah, efektif, berkelanjutan dan sesuai dengan tujuan dakwah islam.

1.2 Fokus Penelitian

Sesuai dengan pemaparan latar belakang diatas, penulis memfokuskan penelitian yang akan dijadikan sebagai bahasan utama dalam penelitian ini, yakni strategi komunikasi pengurus Radio BENPAS 98,2 FM dalam pengembangan pro-

gram siaran dakwah LEKAT Bina Keluarga Sakinah. Dengan demikian, bahwa masalah yang dirumuskan harus diselesaikan dalam fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses komunikasi organisasi pengurus Radio BENPAS dalam program siaran dakwah LEKAT dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program siaran dakwah Bina Keluarga Sakinah berdasarkan komunikasi organisasi Goldhaber?
2. Bagaimana keadaan saling tergantung komunikasi organisasi pengurus program siaran dakwah LEKAT?
3. Bagaimana strategi komunikasi organisasi pengurus Radio BENPAS dalam mengelola lingkungan internal eksternal pada pelaksanaan program siaran dakwah LEKAT?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis proses komunikasi organisasi pengurus Radio BENPAS 98,2 FM dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program siaran dakwah LEKAT Bina Keluarga Sakinah berdasarkan perspektif komunikasi organisasi Goldhaber.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk serta dinamika saling ketergantungan komunikasi organisasi pengurus program siaran dakwah LEKAT.

3. menganalisis strategi komunikasi organisasi pengurus Radio BENPAS dalam mengelola lingkungan internal dan eksternal organisasi pada pelaksanaan program siaran dakwah LEKAT Bina keluarga sakinah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin dikaji menurut dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam serta menjawab pertanyaan fokus penelitian strategi komunikasi organisasi pengurus Radio BENPAS 98,2 FM dalam pengembangan program siaran dakwah LEKAT Bina Keluarga Sakinah, yaitu tujuannya adalah:

1. Secara Akademis

Penelitian mengenai strategi komunikasi organisasi untuk mendalami strategi komunikasi organisasi pada pengurus radio BENPAS 98,2 FM, terutama dalam konteks komunikasi organisasi yang bergerak di bidang siaran dakwah dan pembinaan keagamaan melalui media massa. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran komunikasi internal dan eksternal dalam mendukung efektivitas radio BENPAS sebagai media dakwah.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti lainnya yang ingin mengkaji strategi komunikasi organisasi pengurus Radio BENPAS 98,2 FM dalam program siaran dakwah LEKAT, terutama yang dilakukan oleh pengurus. Penelitian ini juga berkontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi organisasi dalam perspektif Islam dan lokalitas budaya masyarakat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat secara langsung bagi Radio BENPAS 98,2 FM sebagai bahan evaluasi dan refleksi dalam mengelola komunikasi organisasi mereka, baik secara internal maupun eksternal, untuk meningkatkan efektivitas pengembangan program siaran dakwah LEKAT Bina Keluarga Sakinah untuk meningkatkan kualitas penyampaian pesan dakwah, memperkuat koordinasi antar pengurus, serta memperluas jangkauan siaran kepada masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam mengoptimalkan peran Radio BENPAS sebagai media dakwah yang komunikatif dan edukatif dalam Bina Keluarga Sakinah, serta mendorong pengembangan strategi komunikasi organisasi yang relevan dan berkelanjutan dalam penyiaran dakwah Islam.

1.5 Tinjauan Pustaka

a) Landasan Teoritis

Untuk memahami landasan teori yang digunakan komunikasi organisasi pengurus radio BENPAS 98,2 FM dalam program siaran dakwah LEKAT Bina Keluarga Sakinah, penelitian ini menggunakan teori komunikasi organisasi sebagai kerangka analisis utama. Teori ini membantu menjelaskan bagaimana komunikasi organisasi merupakan proses dimana pengurus radio BENPAS 98,2 FM saling bertukar pesan dalam proses satu keadaan saling tergantung dengan lingkungan.

Salah satu teori yang relevan untuk penelitian ini adalah teori Gerald M. Goldhaber. Menurut Goldhaber (1986) memberikan definisi komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu organisasi yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang terjadi di internal maupun eksternal.

Goldhaber menekankan bahwa komunikasi adalah elemen utama dalam keberlangsungan dan efektivitas organisasi. Komunikasi yang baik memungkinkan terjadinya koordinasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penguatan identitas organisasi (Gerald.M.Goldhaber, 1986).

Definisi mengandung tiga konsep kunci yaitu proses, keadaan saling tergantung dan lingkungan. Masing-masing dari tiga konsep akan dijelaskan satu persatu secara ringkas sebagai berikut:

1) Proses Komunikasi Organisasi

Goldhaber menjelaskan bahwa proses komunikasi organisasi merupakan rangkaian kegiatan penyampaian dan penerimaan pesan yang terjadi secara berkelanjutan antara anggota organisasi (Goldhaber, 1986). Komunikasi yang berjalan dengan efektif dapat menumbuhkan kepercayaan serta komitmen anggota organisasi dalam mewujudkan tujuan bersama (Wadiv Vatul Khovivah, et al., 2025).

Dalam strategi komunikasi organisasi pengurus Radio BENPAS, proses komunikasi organisasi dapat dilihat dari bagaimana anggota berinteraksi dalam merencanakan dan melaksanakan program siaran dakwah pembinaan keluarga sakinah.

Strategi komunikasi organisasi pengurus Radio BENPAS menghadapi salah satu kendala permasalahan salah satunya belum optimalnya koordinasi komunikasi eksternal dengan narasumber dalam jadwal yang telah ditentukan. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi organisasi yang lebih struktur agar program dakwah pembinaan keluarga sakinah dapat berjalan efektif dan tepat sasaran.

2) Keadaan Saling Tergantung

Konsep kunci komunikasi organisasi adalah keadaan yang saling tergantung satu bagian dengan bagian lainnya. Hal ini telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila suatu bagian lainnya dengan kepada seluruh sistem organisasi. Begitu juga halnya dengan implikasinya keputusan itu terhadap organisasinya secara menyeluruh (Muhammad Arni, 2015).

Keadaan saling tergantung ini menuntut adanya komunikasi yang efektif dan berkesinambungan. Namun, pada praktiknya masih ditemukan kurangnya koordinasi keterbukaan informasi antar pengurus, sehingga mempengaruhi kelancaran dalam penyusunan materi dakwah, penjadwalan siaran, serta kerja sama dengan narasumber. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi komunikasi organisasi pengurus perlu diperkuat agar hubungan kerja yang saling tergantung dapat berjalan searah dan efektif dalam mendukung keberhasilan program siaran dakwah pembinaan keluarga sakinah.

Dengan demikian menurut teori Goldhaber, keberhasilan organisasi ditentukan oleh bagaimana setiap bagian saling berinteraksi dan bergantung untuk mencapai tujuan bersama.

3) Lingkungan komunikasi organisasi (internal dan eksternal)

Dalam perspektif Goldhaber, lingkungan komunikasi organisasi mencakup dua ranah utama, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal, yang keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas komunikasi organisasi.

Dikutip dari buku komunikasi organisasi Muhammad Arni menurut Goldhaber lingkungan internal adalah organisasi mencakup unsur-unsur yang berada di dalamnya, seperti karyawan, staf, kelompok fungsional, serta berbagai komponen organisasi lainnya seperti tujuan, produk, dan aspek pendukung organisasi. Sementara itu, lingkungan eksternal organisasi meliputi pihak-pihak di luar organisasi yang berpengaruh terhadap keberlangsungan organisasi, seperti pelanggan, pemasok, pesaing, serta perkembangan teknologi (Muhammad Arni, 2015).

Lingkungan internal organisasi meliputi unsur-unsur yang berada di dalam tubuh organisasi, seperti pengurus, penyiur, staf, serta komponen lain seperti tujuan program, materi siaran, dan produk siaran dakwah yang dihasilkan. Sementara itu, lingkungan eksternal organisasi mencakup pihak di luar organisasi yang turut memengaruhi jalannya kegiatan, seperti

pendengar, narasumber, mitra kerja, lembaga pendukung, serta perkembangan teknologi media penyiaran. Dalam penelitian strategi komunikasi organisasi pada Radio BENPAS 98,2 FM, kedua lingkungan tersebut memiliki peran penting. Lingkungan internal berpengaruh terhadap bagaimana pengurus dan penyiar merancang serta menyampaikan pesan dakwah dalam program siaran LEKAT Bina Keluarga Sakinah. Koordinasi antar pengurus, penyusunan materi dakwah, serta penentuan tujuan siaran menjadi bagian dari strategi komunikasi internal yang menentukan efektivitas program.

Di sisi lain, lingkungan eksternal seperti karakteristik pendengar, kebutuhan keluarga muslim di masyarakat, dukungan mitra dakwah, serta perkembangan teknologi penyiaran dan media sosial turut memengaruhi strategi komunikasi yang diterapkan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap lingkungan internal dan eksternal organisasi menjadi dasar penting dalam merumuskan strategi komunikasi yang efektif agar program siaran dakwah pembinaan keluarga sakinah dapat diterima dan memberi dampak positif bagi masyarakat.

Pemilihan tiga konsep utama dalam teori komunikasi organisasi Goldhaber, yaitu proses, keadaan saling tergantung, dan lingkungan, bukan sekadar karena ketiga konsep tersebut relevan dengan penelitian ini, tetapi juga karena ketiga konsep ini secara bersama-sama mampu menggambarkan secara utuh bagaimana komunikasi organisasi benar-benar bekerja dalam praktik nyata di Radio BENPAS. Konsep proses

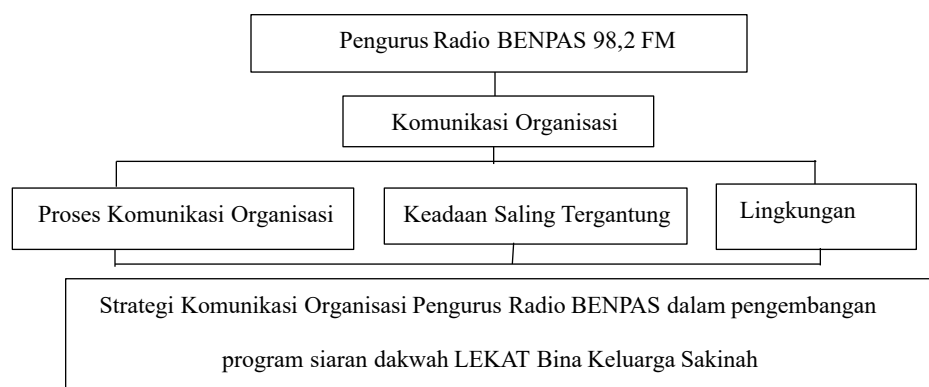
dipilih karena pelaksanaan program siaran dakwah LEKAT Bina Keluarga Sakinah tidak terjadi dalam satu waktu saja, melainkan berlangsung secara berkelanjutan mulai dari perencanaan, koordinasi, hingga pelaksanaan yang melibatkan pertukaran pesan terus-menerus antarpengurus. Konsep keadaan saling tergantung dipilih karena kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak ada satu pun pengurus yang bisa menjalankan program ini sendirian, setiap bagian mulai dari pranata siaran, penyiar, operator, dokumentasi, hingga publikasi saling membutuhkan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Konsep lingkungan dipilih karena program siaran dakwah LEKAT tidak berjalan dalam ruang yang tertutup, melainkan sangat dipengaruhi oleh lingkungan internal seperti koordinasi antarpengurus dan lingkungan eksternal seperti isu yang berkembang di masyarakat, kesiapan narasumber, serta perkembangan teknologi siaran. Dengan demikian, ketiga konsep ini dipilih bukan karena mengesampingkan tiga konsep lainnya, melainkan karena ketiga konsep inilah yang paling langsung bersentuhan dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan, yaitu bagaimana komunikasi antarpengurus Radio BENPAS berlangsung dalam menjalankan program siaran dakwah.

Penelitian ini hanya menggunakan tiga dari enam konsep teori komunikasi organisasi Goldhaber, yaitu proses, keadaan saling tergantung, dan lingkungan, namun hal tersebut tidak mengubah struktur komunikasi organisasi yang diteliti. Hal ini dikarenakan ketiga konsep yang tidak digunakan, yaitu pesan, jaringan, dan iklim komunikasi, sejatinya sudah

tercakup secara tidak langsung di dalam tiga konsep yang dipilih. Konsep pesan sudah terkandung dalam konsep proses, karena proses komunikasi tidak akan berjalan tanpa adanya pesan yang dipertukarkan antarpengurus dalam setiap tahap perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan program. Konsep jaringan sudah tercermin dalam konsep keadaan saling tergantung, karena hubungan saling bergantung antara seluruh pengurus Radio BENPAS itu sendiri sudah menggambarkan bagaimana jaringan komunikasi terbentuk dan bekerja di antara mereka. Sementara konsep iklim komunikasi sudah terwakili dalam konsep lingkungan, karena suasana komunikasi yang terbuka dan dua arah di Radio BENPAS merupakan bagian dari lingkungan internal organisasi yang mempengaruhi cara pengurus berinteraksi satu sama lain.

b) Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual ini merupakan alur pemikiran peneliti yang digunakan sebagai sistem pemikiran yang menjadi acuan dasar dari proses penelitian ini yang dapat dipaparkan dalam kerangka konseptual berikut ini:



Bagan 1.1 Kerangka Konseptual

Gambar diatas menunjukkan bagan atau alur kerangka konseptual dari penelitian ini. Dimana ada strategi komunikasi organisasi pengurus radio Benpas 98,2 FM dalam pengembangan program siaran dakwah LEKAT Bina Keluarga Sakinah dan kemudian akan mengerucut pada tiga dimensi strategi komunikasi organisasi analisis model konsep Goldhaber yang menjadi fokus jenis analisis penelitian dalam program siaran dakwah LEKAT Bina Keluarga Sakinah.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang telah ditetapkan sebelum melakukan kegiatan penelitian, penetapan berhubungan dengan objek penelitian dan nantinya akan mempermudah proses penelitian dalam memperoleh data.

Peneliti menetapkan lokasi penelitiannya di Radio BENPAS (Benteng Pancasila) 98,2 FM Jl. Letjen S. Parman No.5, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yaitu pendekatan ilmiah yang memandang bahwa realitas sosial dibentuk oleh pengalaman, interpretasi, dan interaksi manusia. Dalam paradigma ini, kebenaran dianggap tidak tunggal atau absolut, melainkan dibentuk secara sosial dan kontekstual melalui cara individu dan kelompok memahami dunia mereka (Nasrullah, 2020). Dengan kata lain, konstruktivisme menempatkan manusia

sebagai subjek aktif yang menciptakan makna melalui bahasa, simbol, dan interaksi sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena fokus penelitian terletak pada penafsiran makna, proses, serta dinamika komunikasi organisasi yang terjadi dalam strategi komunikasi organisasi pengurus Radio BENPAS 98,2 FM dalam pengembangan program siaran dakwah LEKAT Bina Keluarga Sakinah.

Pendekatan kualitatif merupakan fenomena yang memahami peneliti dari sudut pandang para pelaku yang terlibat secara langsung, terutama dalam konteks bagaimana strategi komunikasi dibangun, diterapkan, serta dirasakan dampaknya oleh jamaah maupun pengurus (Creswell, 2018).

Pendekatan ini dipilih karena strategi komunikasi organisasi bukan hanya berupa pesan yang disampaikan, tetapi merupakan proses sosial yang melibatkan interaksi, koordinasi, kerja sama, serta konteks lingkungan yang memengaruhi efektivitas komunikasi. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengkaji secara mendalam proses komunikasi internal antarpengurus, komunikasi eksternal dengan pihak lembaga Kementrian agama dan KUA, serta cara pengurus Radio BENPAS dalam mengelola media massa sebagai bagian dari strategi dakwahnya (Moleong, 2019).

3. Metode Penelitian

Penelitian adalah proses pencarian fakta yang sistematis dan terukur untuk menemukan hubungan antara fakta dan menghasilkan kesimpulan, argumen, atau prinsip yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sulistyani, 2011).

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penulis memberikan pemahaman yang jelas dan menyeluruh tentang masalah yang diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena strategi komunikasi organisasi yang digunakan oleh pengurus Radio BENPAS 98,2 FM dalam pengembangan program siaran dakwah LEKAT Bina Keluarga Sakinah secara menyeluruh dan berdasarkan situasi yang terjadi di lapangan. Fokus penelitian ini adalah proses komunikasi organisasi seperti koordinasi, pembagian tugas, interaksi antara anggota organisasi, dan upaya untuk membuat program siaran dakwah. Setelah data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang pendekatan komunikasi organisasi yang digunakan untuk mendukung keberhasilan program siaran dakwah LEKAT Bina Keluarga Sakinah.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang bersumber dari subjek utama penelitian dan diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan narasumber baik pihak pranata siaran, penyiar program siaran.

b. Sumber Data Skunder

Dalam penelitian ini, sumber data yang didapatkan oleh peneliti melalui dua sumber. Sumber data skunder dalam Umar (2013) adalah data primer yang telah mengalami proses pengolahan lebih lanjut serta disajikan oleh entitas yang pertama kali mengumpulkan data primer atau oleh pihak lain.

Contohnya bisa berbentuk tabel-tabel atau diagram diagram, artinya, data sekunder juga merujuk pada sumber data tambahan atau pendukung yang berguna untuk melengkapi data primer, yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan guna menemukan konsep dan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan data sekunder dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal ilmiah.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Informan atau narasumber dalam penelitian adalah orang yang akan dimintai informasi mengenai objek penelitian dan memiliki informasi maupun

data yang banyak terkait masalah dan objek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2016).

Informan utama dalam penelitian ini adalah penyiar program siaran yaitu Aldi Fahriansyah, yang memiliki pengalaman langsung dalam mengelola siaran program dakwah LEKAT dan Farida Al - Qodariah sebagai pengurus aktif dalam mengelola komunikasi organisasi pengurus dalam program siaran dakwah LEKAT Bina Keluarga Sakinah. Kedua orang tersebut merupakan orang yang memiliki peran penting dalam pengelolaan program siaran dakwah LEKAT di Radio BENPAS 98,2 FM.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Sementara itu, wawancara merupakan interaksi tanya jawab antara peneliti dan responden yang berkaitan dengan topik tertentu. Teknik wawancara digunakan apabila peneliti ingin melaksanakan tahap awal untuk mendapatkan isu yang perlu diteliti, dan bermanfaat ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari responden yang jumlahnya terbatas (Sugiyono, 2007).

Maka dari itu melalui wawancara ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada penyiar dan pengurus yang terlibat aktif dalam program siaran dakwah LEKAT secara mendalam dan berhubungan dengan rumusan masalah. Adapun untuk teknis wawancara akan dilakukan sama dengan wawancara pada umumnya.

b. Dokumentasi

Bungin (2007) metode dokumentasi adalah pengumpulan data dari data historis atau data-data yang sudah ada untuk menelusuri jejak informasi dalam penelitian sosial, sedangkan dalam Sugiyono (2005) menambahkan bahwa studi dokumen dapat menjadi pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, di mana data diambil dari dokumendokumen relevan untuk memperkuat hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa naskah dan foto yang diperoleh ketika sedang melangsungkan program siaran dakwah LEKAT di Radio BENPAS 98,2 FM.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini. Setelah data dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, langkah selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisi data model Miles dan Huberman, terdiri dari tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*) dalam Pawito (2007) reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal hal yang itu penting dan dicari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak perlu dalam Sugiyono (2005) penyajian data merupakan proses setelah mereduksi data,

penyajian data di sini adalah mendeskripsikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan peneliti di sini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuannya dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal sebab akibat atau interaktif dan teori.

